



**LAPORAN AKHIR
SKIM RISET DAN PENGABDIAN PENUGASAN (RPP)
UNIVERSITAS ANDALAS**

**JUDUL PENELITIAN
KAJIAN PERMASALAHAN KEAMANAN KAMPUS UNAND
Sesuai dengan Kontrak Riset dan Pengabdian Penugasan (RPP)
Nomor : T/18/UN.16.17/PP.RPP/LPPM/2019**

TIM PENELITI

Dr. Indah Adi Putri,S.IP,M.IP	(Ketua)	NIDN. 0007128103
Dewi Anggraini,S.IP,M.Si	(Anggota)	NIDN. 0028108109
Mhd.Fajri,S.IP,MA	(Anggota)	Dosen Kontrak
Lusi Puspika Sari	(Anggota)	Mahasiswa
Jenasti Viona	(Anggota)	Mahasiswa

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Kajian Permasalahan Keamanan Kampus Universitas Andalas

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dr. Indah Adi Putri,S.IP,M.IP	Ketua	Perempuan dan Politik, Pembangunan Politik, Kebijakan Publik	Universitas Andalas	5 Jam
2	Dewi Anggraini, S.IP, M.Si	Anggota	Politik Lokal dan Otonomi Daerah, Politik Lingkungan	Universitas Andalas	4 Jam
3	Mhd.Fajri,S.IP,MA	Anggota	Politik Lokal	Universitas Andalas	4 Jam
4	Lusi Puspika Sari	Anggota	Politik Lokal	Universitas Andalas	4 Jam
5	Jenasti Viona	Anggota	Politik Lokal	Universitas Andalas	4 Jam

3. Objek Penelitian (Jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian : kebijakan

4. Masa Pelaksanaan :
Mulai Agustus s/d Desember 2019

5. Biaya : Rp.10.000.000,-

6. Lokasi Penelitian : Kecamatan Pauh Kota Padang, tepatnya di Universitas Andalas dan Polsek Pauh

7. Instansi Lain yang terlibat : -

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah , metode, teori, produk atau rekayasa

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis persoalan-persoalan yang terkait keamanan yang terjadi di lingkungan Universitas Andalas.

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan Iptek):

Kajian keamanan kampus ini merupakan bagian dari upaya evaluasi kebijakan terkait persoalan keamanan di lingkungan kampus Universitas Andalas. Sumbangsih utama terletak pada upaya untuk menjelaskan bagaimana sebuah kebijakan tentang keamanan di lembaga pendidikan dapat menjadi solusi, tidak hanya dari segi teori tetapi juga dari segi praksis para

civitas akademika. Sekaligus berusaha untuk memberikan masukan terhadap pimpinan Universitas terhadap masalah keamanan

10. Kontribusi pada pencapaian RIP dan Roadmap sub tema penelitian Universitas Andalas

Penelitian ini sesuai dengan rencana induk penelitian Universitas Andalas dengan tema Pengembangan Sumber daya manusia dan karakter bangsa, dimana masalah penelitian adalah kajian keamanan di lembaga pendidikan. Hal ini merupakan gambaran kebijakan untuk mendukung atmosfer akademik.

Sub tema penelitian ini adalah Hukum, politik dan civil society, dimana dalam penelitian ini, Topik Penelitian ini juga sesuai dengan RIP Unand tentang topik penelitian yaitu Politik Indonesia, yang secara khusus mengkaji bagaimana suatu masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan dapat diselesaikan oleh para pengambil kebijakan yang sangat terkemuka di dalam bidang intelektualitas.

Sub topik penelitian ini adalah kebijakan politik Indonesia secara komprehensif terkait efek desentralisasi terhadap pembangunan daerah, sesuai dengan RIP Unand. Secara khusus dalam penelitian ini fokus terhadap kajian keamanan kampus Unand

11. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi atau nasional tidak terakreditasi dan tahun Publikasi : Adalah Jurnal Hilirisasi IPTEK Universitas Andalas

12. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya.

Penelitian ini diharapkan akan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan tentang Keamanan di lingkungan Lembaga Pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	
DAFTAR ISI	i
RINGKASAN	ii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Masalah Penelitian.....	3
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4.Urgensi Penelitian.....	6
1.5.Luaran Penelitian	6
1.6.Operasionalisasi Konsep.....	7
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Road Map Penelitian dan Studi Pendahuluan.....	8
2.2. Studi Kebijakan secara Makro.....	10
BAB 3. METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis Penelitian.....	13
3.2 Jenis dan Sumber Data	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data	14
3.4 Teknik Analisis Data.....	15
3.5 Triangulasi Data.....	15
3.6 Lokasi Penelitian	16
BAB 4. HASIL PENELITIAN	17
4.1	17
4.2	28
4.3	33
BAB 5. KESIMPULAN PENELITIAN	44
DAFTAR PUSTAKA	47

RINGKASAN

Keamanan merupakan suatu keadaan yang terbebas dari bahaya. Keamanan adalah kebutuhan dasar manusia prioritas kedua berdasarkan kebutuhan fisiologis dalam hirarki Maslow yang harus terpenuhi selama hidupnya, sebab dengan terpenuhinya rasa aman, setiap individu dapat berkarya dengan optimal dalam hidupnya. Universitas Andalas memiliki PR besar dalam memberikan rasa aman kepada seluruh civitas akademika yang melakukan aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus. Banyak persoalan keamanan di Universitas Andalas yang sering dikeluhkan oleh para civitas akademika. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk persoalan keamanan yang terjadi di lingkungan kampus Universitas Andalas. Di samping itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam pengembangan kebijakan dalam pengelolaan keamanan kampus Universitas Andalas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif- dengan pendekatan kualitatif dan survey sederhana dengan membuat kuesioner yang disebarakan kepada pengguna kampus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam tentang obyek penelitian ini melalui wawancara terstruktur dan mendalam (*in deepht interview*) terhadap semua subyek (para aktor/kelompok) yang merepresentasikan komponen dalam penelitian ini.

Dari data yang didapatkan di lapangan didapatkan beberapa faktor yang menyebabkan ketidakamanan yang terjadi di kampus Universitas Andalas, di antaranya adalah : *pertama*, kurangnya fasilitas keamanan. *Kedua*, Sumber Daya Penjaga Keamanan Kampus. *Ketiga*, kelalaian civitas akademika dalam melakukan aktivitas di kampus. *Keempat*, sistem keamanan kampus belum terkoneksi dengan sistem pengamanan yang dilakukan oleh pihak kepolisian.

Untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan di kampus, maka harus ada langkah-langkah kongkrit yang mesti dilakukan oleh pimpinan Unand. Dari beberapa faktor penyebab terjadinya tindak kejahatan di lokasi kampus. Maka ada beberapa solusi yang bisa mengurangi terjadinya tindak kejahatan, di antaranya adalah : *Pertama*, Unand harus memiliki SOP tentang keamanan di lingkungan kampus. SOP ini bisa berbentuk Peraturan Rektor yang mengatur masalah keamanan internal kampus. *Kedua*, sistem parkir terintegrasi dengan KTM. Kedepannya, untuk mengantisipasi maraknya pencurian di unand, maka harusnya sudah dimulai dengan menerapkan sistem parkir dengan kartu elektronik yang terintegrasi dengan KTM mahasiswa, dan bagi masyarakat luar yang ingin berurusan ke kampus harus memiliki kartu parkir elektronik berbayar, sehingga bisa menambah pemasukan bagi kampus juga. *Ketiga*, penambahan fasilitas CCTV . Di samping itu, seluruh area kampus sudah harus dipasang dan diawasi dengan CCTV yang terkoneksi pada satu petugas yang bertugas menjaga dan mengawasi kondisi pada semua area yang terekam oleh CCTV. *Keempat*, penambahan tenaga keamanan kampus. Pengamanan oleh satpam kampus juga sudah harus terintegrasi antar fakultas dalam satu komando.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, keamanan dan kenyamanan dalam sebuah instansi pendidikan menjadi penting untuk diperhatikan, apalagi pada sebuah universitas yang sudah berstandar nasional maupun internasional. Disamping akan meningkatkan kualitas pelayanan suatu universitas tentu juga akan menambah minat mahasiswa untuk masuk pada universitas tersebut. Keamanan internal sebuah universitas, tentu berhubungan dengan sedikitnya keluhan atau permasalahan terkait dengan keamanan dan kenyamanan para mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan pada saat melakukan aktivitas di universitas tersebut. Dalam lingkungan akademis, sistem tata ruang dan lingkungan yang baik tidak hanya tercipta dari kemegahan serta luasnya kampus. Penataan yang teratur seperti gedung untuk kegiatan serta area parkir menjadi faktor yang tak kalah penting untuk diperhatikan. Sebagai salah satu penunjang dalam menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif, maka, perlu diadakannya sebuah aturan supaya terciptanya keamanan dan kenyamanan dilingkungan kampus.

Banyak persoalan keamanan di dalam sebuah kampus yang sering dikeluhkan oleh civitas akademika, di antaranya adalah persoalan seringnya kehilangan kendaraan baik roda dua maupun roda empat di lapangan parkir, masalah tempat parkir yang belum representative, masalah keamanan dan kenyamanan mahasiswa dalam melakukan proses perkuliahan, praktek lapangan atau praktek di labor, apalagi jika perkuliahan/praktek lapangan tersebut dilakukan pada sore bahkan malam hari. Kemudian juga persoalan dengan masyarakat yang berada di sekitar kampus yang sering keluar masuk kampus tanpa tujuan yang jelas. Dan masih banyak persoalan keamanan dan kenyamanan yang lainnya.

Universitas Andalas sebagai universitas terkemuka di Luar Pulau Jawa yang telah berdiri semenjak tahun 1956 dengan luas lahan sekitar 500 Ha tentu memiliki problematika dalam persoalan keamanan internal kampus. Dengan luasnya lahan yang dimiliki oleh Unand, tentu tidak semuanya bisa diawasi dengan baik oleh petugas keamanan yang ada. Banyak persoalan-persoalan keamanan dan kenyamanan dalam pelayanan universitas yang sering dikeluhkan oleh mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Umumnya keluhannya seputaran keamanan perpikiran, keamanan diri saat melakukan kuliah/praktikum disore hari termasuk juga keamanan saat melakukan aktivitas kampus pada hari libur, pencurian di dalam kampus yang sering dilakukan oleh masyarakat umum yang berpura-pura menjadi mahasiswa, termasuk juga kecelakaan bus kampus yang banyak memakan korban.

1.2 Masalah Penelitian

Dari data yang dihimpun dari Kepolisian Sektor Pauh berdasarkan jumlah korban yang melaporkan kehilangan, sepanjang tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah tercatat 206 sepeda motor yang raib dari berbagai tempat parkir yang ada di kampus Universitas Andalas, selain motor helm pun sudah tidak terhitung hilang dari tempat parkir yang ada (<https://hariansinggalang.co.id/mahasiswa-mengeluh-sudah-206-sepeda-motor-hilang-di-unand/>). Walaupun menurut Rektor Unand pada waktu itu, Tafdil Husni, bahwa data yang didapatkan itu masih bisa dipertanyakan kevalidan-nya, dan hilangnya kendaraan tersebut bukan semata karena system keamanan kampus semata, dia juga mengatakan, kasus curanmor banyak terjadi karena kelalaian korban. Banyak motor hilang karena kunci tertinggal di sepeda motor, korban parkir di tempat sepi, serta di tempat yang tidak ada pos pengamanannya.

Belum optimalnya keamanan kampus membuat angka kriminalitas di Universitas Andalas cukup tinggi, Sehingga perlu adanya upaya dan kerjasama antara seluruh civitas Unand untuk mencari berbagai macam solusi dalam mengoptimalkan sistem keamanan kampus. Berdasarkan latar belakang dan temuan data awal di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah : bagaimana problematika keamanan di lingkungan kampus Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis problematika keamanan yang terjadi di lingkungan kampus Universitas Andalas
- b. Untuk memberikan solusi kebijakan dalam pengembangan keamanan kampus Universitas Andalas ke depannya

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk persoalan keamanan yang terjadi di lingkungan kampus Universitas Andalas. Di samping itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam pengembangan kebijakan dalam pengelolaan keamanan kampus Universitas Andalas

1.5 Luaran Penelitian

Adapun hal yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah akan dapat memetakan persoalan-persoalan terkait keamanan di lingkungan Universitas Andalas, sekaligus memberi

rekomendasi kebijakan keamanan kepada pimpinan Universitas Andalas. Hasil penelitian ini nantinya akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi, diseminarkan dalam temu ilmiah nasional dan diharapkan dapat menjadi drat awal dari buku tentang kebijakan keamanan di kampus.

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Penelitian

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah	Nasional Terakreditasi	Reviewed
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	Terdaftar
		Lokal	
3	Teknologi tepat guna		-
4	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa sosial		Rekomendasi Kebijakan
5	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		-

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori kebijakan publik. Terdapat beberapa pandangan ahli tentang apa itu kebijakan publik. Secara sederhana Thomas R.Dye (Parson, 1995)menuturkan bahwa kebijakan publik adalah..."*what government do, why they do and what difference it makes*", dimana kebijakan publik adalah tentang apa yang dilakukan oleh pemerintah, mengapa mereka melakukan itu dan dampak perbedaan yang dihasilkan oleh apa yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Harold Laswell (Purwanto dkk, 2015:17) mengatakan bahwa terdapat sejumlah tahapan dalam suatu kebijakan publik, yaitu: agenda-setting, formulasi, legitimasi, implementasi, evaluasi, reformulasi dan terminasi. Dalam konteks riset ini, tahapan kebijakan publik yang akan diamati adalah proses implementasi dan reformulasi kebijakan. Maka fokus riset ini akan diarahkan melihat bagaimana implementasi dan reformulasi kebijakan tentang keamanan kampus Universitas Andalas

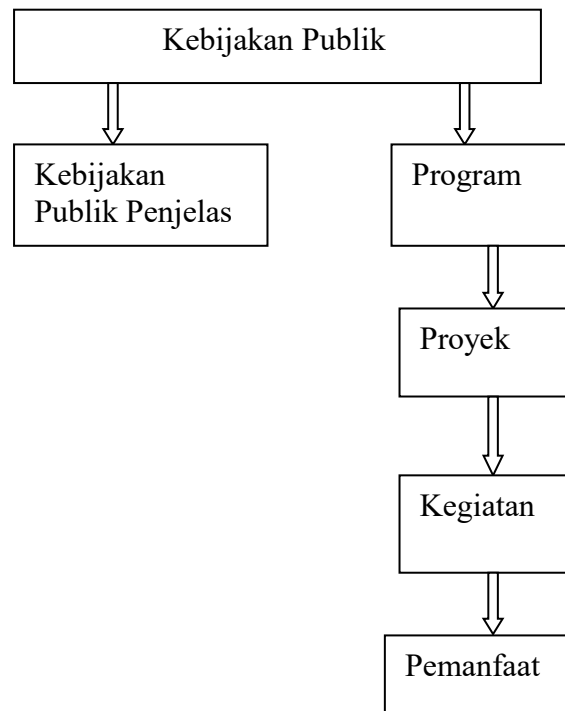
Kebijakan publik menentukan bentuk dari suatu kehidupan setiap bangsa dan negara (Nugroho, 2014). Setiap negara dan bangsa menghadapi masalah-masalah yang berbeda sesuai dengan persoalan di dalam masyarakatnya. Respon terhadap masalah inilah yang disebut dengan kebijakan publik. Kebijakan publik merupakan implikasi dari sistem politik yang ada di dalam suatu negara.

Dari pendekatan akademis, kebijakan publik mempunyai empat wujud (Nugroho, 2014) :

1. Kebijakan formal atau peraturan formal (peraturan perundang-undangan, hukum dan regulasi)
2. Kebiasaan umum lembaga publik yang telah diterima bersama (konvensi)
3. Pernyataan pejabat publik dalam forum publik
4. Perilaku pejabat publik

Perundang-undangan adalah kebijakan publik berkenaan dengan usaha pembangunan bangsa. Karena kaitannya dengan pembangunan maka sifatnya dalah mendinamiskan, mengantisipasi dan memberi ruang inovasi. Sedangkan hukum berkaitan dengan ketertiban bahkan melibatkan lembaga peradilan. Kemudian regulasi sifatnya lebih kepada upaya pengaturan administrasi melalui organisasi birokrasi. Namun ketiga kebijakan formal tersebut cenderung saling berhubungan (Nugroho, 2014).

Sebagaimana dikatakan oleh Nugroho, biasanya dalam pengimplementasian, antara satu kebijakan yang membahas satu masalah dengan kebijakan lain yang juga membahas masalah yang sama, akan terlihat skemanya sebagaimana figur berikut ini :



Gambar 1.1 Sekuensi Implementasi Kebijakan (Sumber : Nugroho, 2014. Hal.657)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif-dengan pendekatan kualitatif dan survey sederhana dengan membuat kuesioner yang disebarakan kepada pengguna kampus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam tentang obyek penelitian ini melalui wawancara terstruktur dan mendalam (*in deep interview*) terhadap semua subyek (para aktor/kelompok) yang merepresentasikan komponen dalam penelitian ini.

3.2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah lembaga/institusi, dalam hal ini yang akan dianalisis dan dikaji sebagai lembaga adalah Universitas Andalas

3.3. Lokasi Penelitian

Peneliti perlu membatasi lokasi penelitian ini, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pauh, termasuk di fakultas-fakultas yang ada di lingkup Universitas Andalas termasuk pada Polsek Kecamatan Pauh

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemeliharaan informan yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*; artinya subyek yang akan dijadikan informan telah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan-pertimbangan yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah : Wakil Dekan II FISIP, Kepala sekuriti Universitas Andalas, Polsek Pauh, mahasiswa yang pernah menjadi korban ketidakamanan kampus, LAM& PK dan PHP dan 54 Responden (yang terdiri dari dosen, mahasiswa, alumni dan tenaga kependidikan) yang sudah mengisi kuesioner online melalui link : <http://bit.ly/KajianKeamananUnand2019>

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, penyebaran kuesioner dan analisis dokumentasi

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis dan pengolahan data sekunder dan primer dilakukan dengan dua tahapan waktu. *Pertama*, pada saat bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data berlangsung; dan *kedua*, dilakukan setelah pengumpulan data berakhir (Bogdan, 1982). Tahapan pertama dilakukan untuk mencari fokus serta untuk memperoleh data-data awal dalam pengajuan pertanyaan-pertanyaan selama di lapangan. Sedangkan analisis yang kedua berfungsi untuk mengantisipasi berbagai temuan yang layak dieksplorasi lebih mendalam setelah data terkumpul. Rangkaian alur ini ditempuh agar analisis data dapat dilakukan secara komprehensif serta mampu mengaktualisasikan antara tujuan dan sasaran penelitian dengan berbagai kenyataan yang berkembang di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Pertama-tama data yang telah dikumpulkan dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, artikel dan sebagainya kemudian diatur, diurutkan, diorganisasikan, dikode dan dikategorikan ke dalam satu pola, secara sistematis dan kemudian diinterpretasikan.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik penilaian data pada penelitian ini menggunakan metode *triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹ Teknik *triangulasi* yang dipakai adalah *triangulasi sumber data* artinya memilih berbagai sumber data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informan seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya. Adapun yang akan dijadikan sebagai triangulasi adalah akademisi pemerhati kebijakan publik, yaitu Aidinil Zetra

¹ Lexy J Moleong. 2010 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

4.1. Data Umum

Responden dalam kajian ini adalah pengguna layanan keamanan kampus yakni civitas akademika Universitas Andalas yang terdiri dari Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa/i dan Alumni. Pada penelitian ini, salah satu proses pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang diisi secara online oleh responden. Temuan data tersebut kemudian diinput kedalam SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS, kemudian dilakukanlah analisis data dengan cara mengelompokkan data berdasarkan beberapa kategori

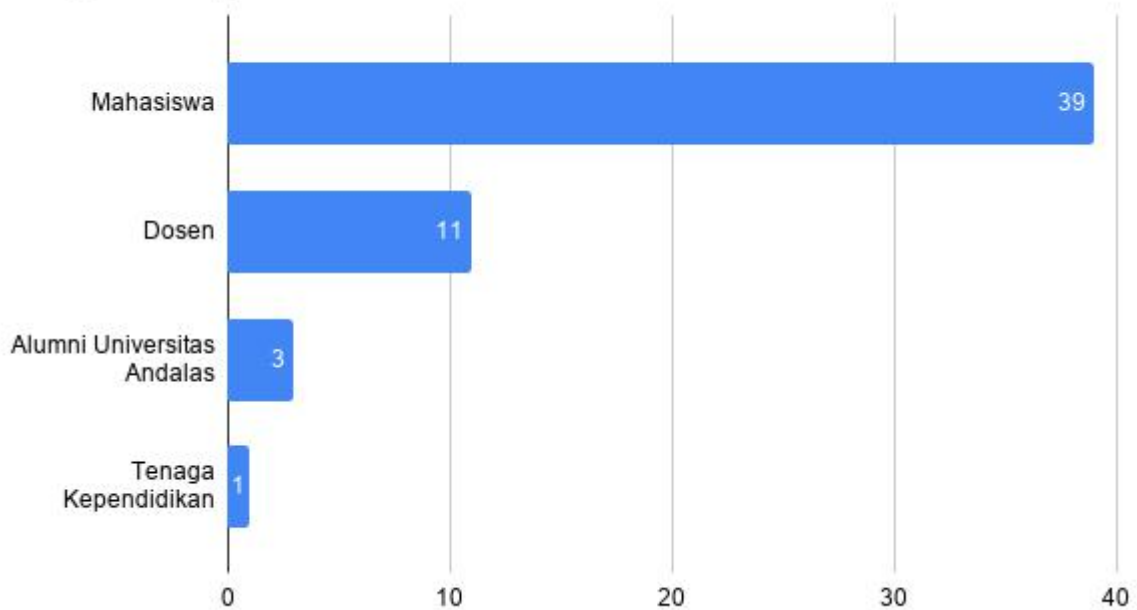
4.2. Karakteristik Responden

Dalam analisis data peneliti akan mengelompokkan dalam beberapa kategori. Kategori tersebut adalah tipe responden yang mana berikut akan ditampilkan data selengkapnya.

1. Komposisi Responden Berdasarkan Kategori Responden

Untuk mengetahui jumlah komposisi responden berdasarkan kategori pekerjaan dapat dilihat pada diagram berikut ini ;

Kategori Responden



Sumber: Data Primer tahun 2019

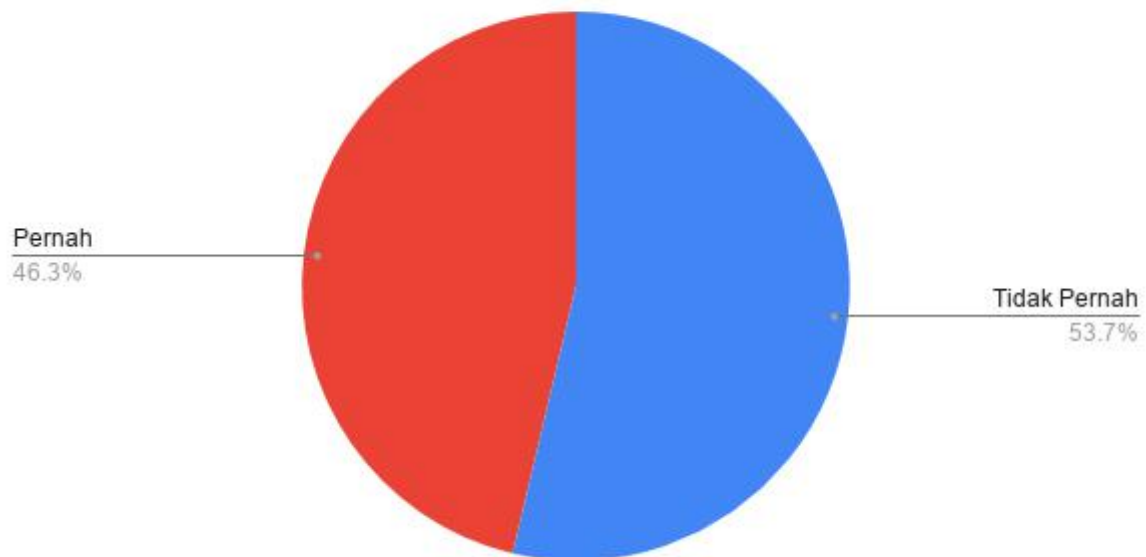
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari 54 responden, sebanyak 39 responden berasal dari Mahasiswa atau sebesar 72%, 11 responden dari Dosen atau 20%, sebanyak 3 orang dari Alumni Universitas Andalas dan 1 orang berasal dari Tenaga Kependidikan. Sebaran ini menunjukkan bahwa Mahasiswa mendominasi dalam riset ini dan pada saat yang sama, Mahasiswa merupakan penerima utama dari layanan terkait keamanan yang diberikan oleh Universitas Andalas.

4.3. Keamanan di Lingkungan Universitas Andalas.

1. Komposisi Responden Berdasarkan Pengalaman Mendapatkan Gangguan Keamanan dalam Kampus.

Untuk mengetahui jumlah responden yang pernah mendapatkan gangguan keamanan dalam kampus dapat dilihat pada tabel berikut ini

Pengalaman Responden Terkait Pernah atau Tidaknya Mendapat Gangguan Keamanan Dalam Kampus



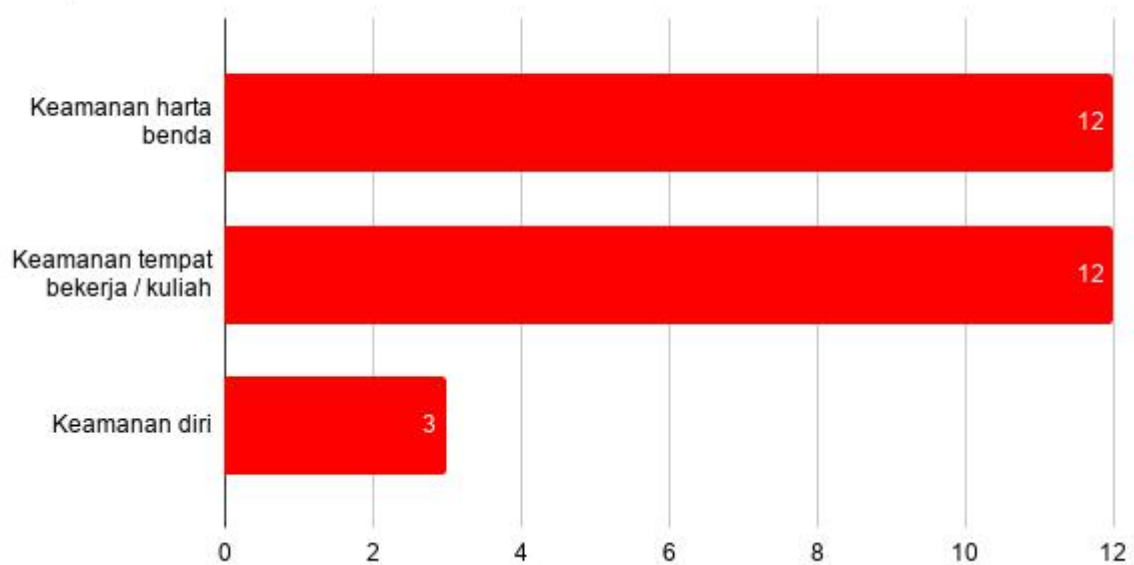
Sumber: Data Primer tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari 54 responden, jumlah responden yang pernah merasakan mendapat gangguan di dalam kampus sebanyak 46,3% dan sebanyak 53,7% menjawab tidak pernah merasakan gangguan dalam kampus. Hal ini memberikan informasi kepada kita bahwa presentase diantara kedua jawaban diatas tidak jauh berbeda (berimbang) dimana lebih dari 40% merasakan gangguan keamanan dalam kampus.

2. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Gangguan Keamanan yang dirasakan

Untuk mengetahui jumlah komposisi responden berdasarkan jenis gangguan keamanan yang dirasakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Bentuk Gangguan yang dirasakan didalam Lingkungan Kampus



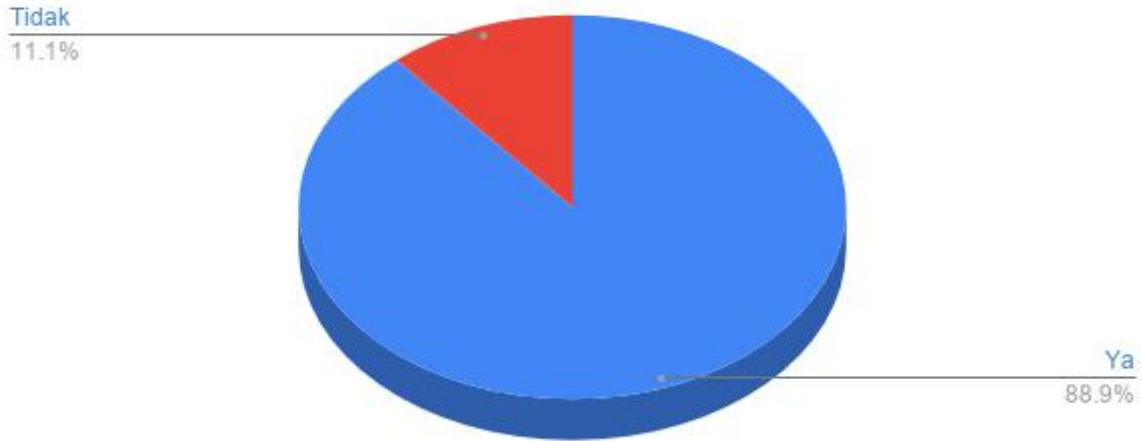
Sumber: Data Primer tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa sebanyak 48% responden mengaku mendapat gangguan keamanan dalam bentuk gangguan keamanan harta benda, dan dengan jumlah yang sama yakni 48% responden mengaku mendapat gangguan keamanan dalam bentuk gangguan keamanan tempat bekerja atau tempat kuliah dan sebesar 4% mendapat gangguan keamanan dalam bentuk keamanan diri. Data ini menginformasikan kepada kita bahwasanya dominasi gangguan keamanan dalam bentuk gangguan keamanan harta benda dan keamanan tempat bekerja / kuliah.

3. Komposisi Responden Berdasarkan Kendaraan yang dipakai

Untuk mengetahui jumlah komposisi responden berdasarkan kendaraan ang dipakai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Sebaran Responden Menggunakan Kendaraan Pribadi ke Kampus



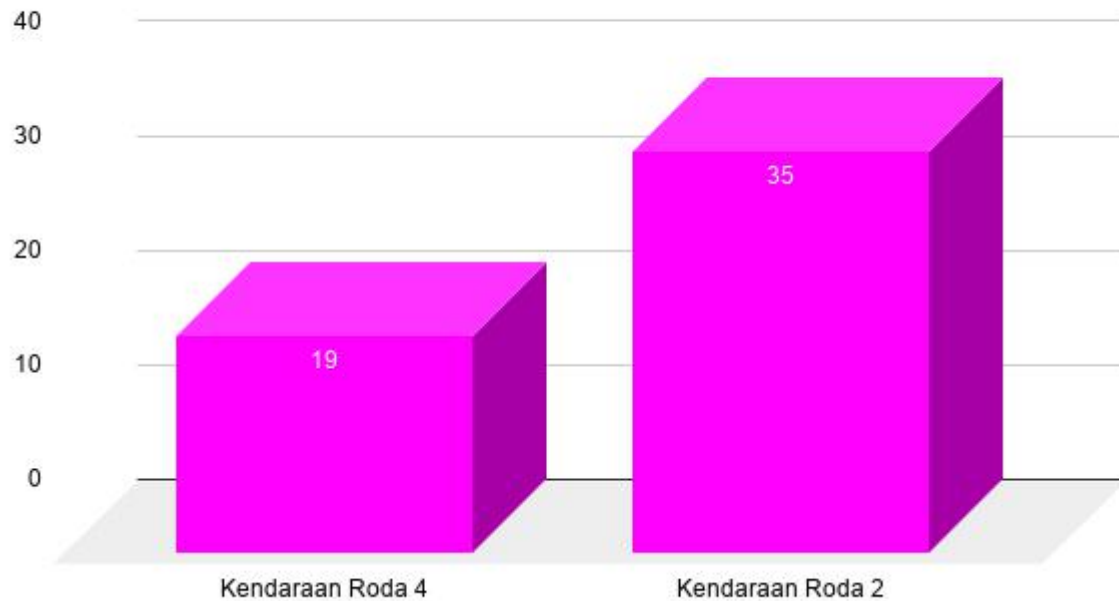
Sumber: Data Primer tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa sebanyak 88,9% responden menggunakan kendaraan pribadi kelingkungan kampus dan sisanya sebesar 11,1% responden menggunakan kendaraan selain kendaraan pribadi yakni tranportasi umum atau fasilitas transportasi yang disediakan pihak kampus.

4. Kategori Responden terhadap Jenis Kendaraan yang dipakai

Untuk mengetahui penilaian responden terhadap keamanan kampus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Jenis kendaraan yang digunakan Responden



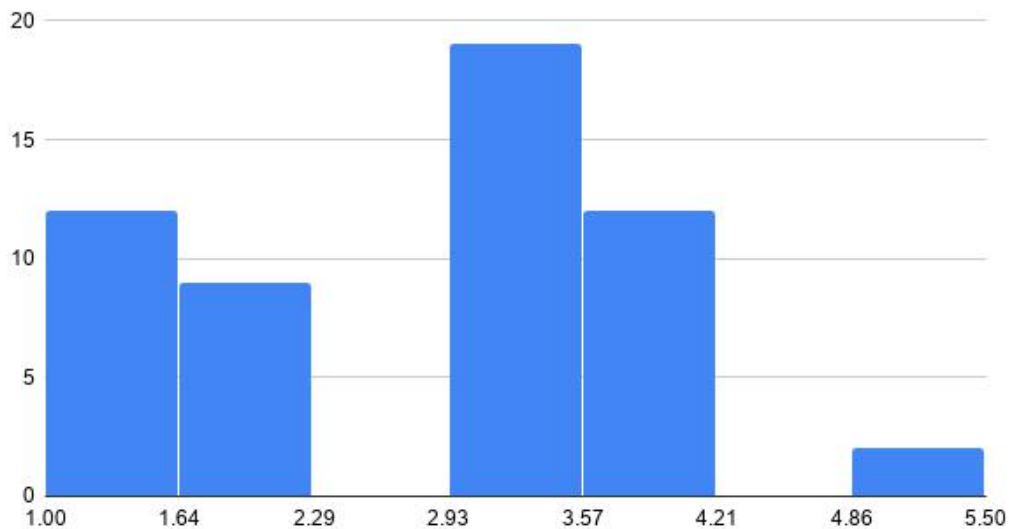
Sumber: Data Primer tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa sebanyak 64,8% responden menggunakan kendaraan roda dua ke kampus dan sebanyak 35,2% menggunakan kendaraan roda empat ke kampus. Hal ini memberikan informasi bahwa mayoritas responden menggunakan kendaraan roda 2 (motor) kekampus.

5. Pandangan Responden terhadap Keamanan di Lingkungan Universitas Andalas.

Untuk mengetahui penilaian responden terhadap keamanan kampus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Penilaian Responden tentang keamanan kampus selama ini

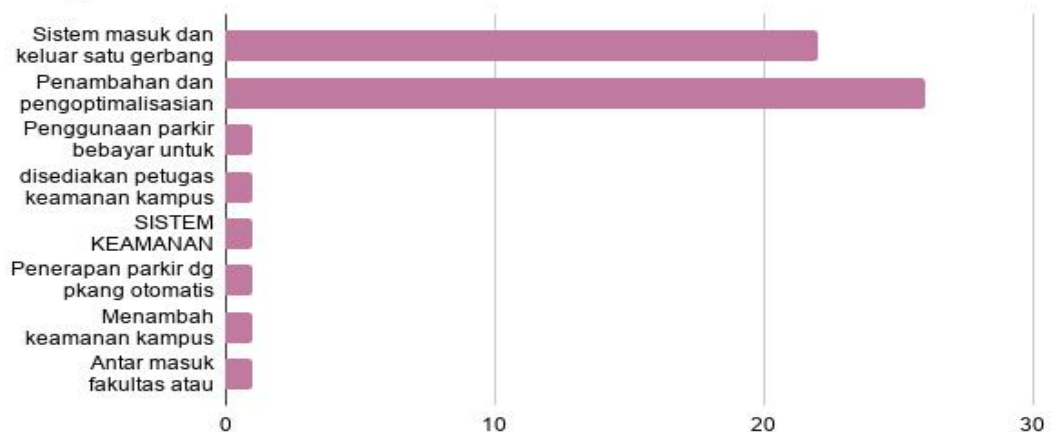


Sumber: Data Primer tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa penilaian responden terhadap keamanan di lingkungan kampus dominan berada pada level 2,93 – 4,21 dalam skala 1-5,5. Artinya tingkat kepuasan responden terhadap keamanan kampus berada pada level **sedang**.

6. Pandangan Responden terhadap Alternatif Sistem Keamanan yang Bisa diterapkan di Kampus.

Sistem Keamanan yang Memungkinkan diterapkan oleh Responden



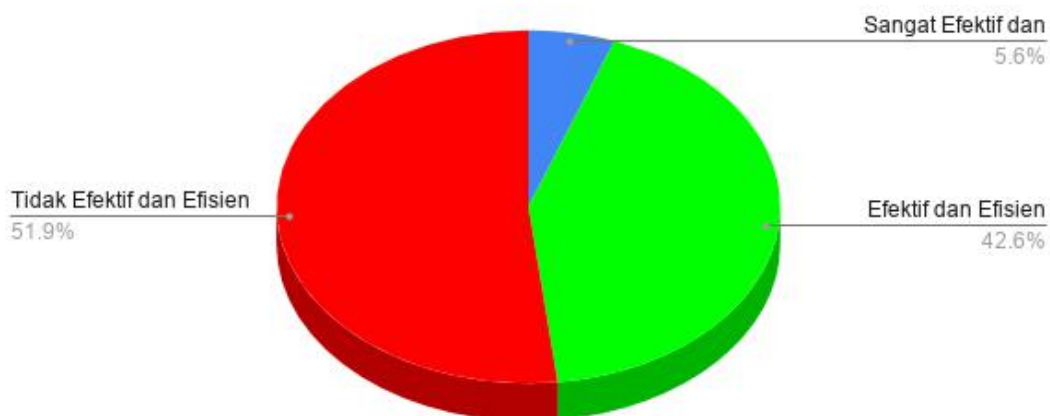
Sumber: Data Primer tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa jawaban tertinggi, responden mengharapkan sistem keamanan menggunakan CCTV dan satpam kampus yang ada untuk dioptimalkan. Hal ini menandakan bahwa capaian yang telah dilakukan selama ini masih perlu ditingkatkan salah satunya dengan penambahan CCTV pada area – area yang buta dari

jangkauan petugas keamanan. Disamping itu, jawaban kedua berada pada sistem keamanan satu pintu yang mungkin bisa diterapkan dalam lingkungan kampus.

7. Penilaian Responden terhadap Sistem Kartu Parkir yang telah diterapkan di Universitas Andalas.

Penilaian Responden terhadap Sistem Kartu Parkir yang telah di terapkan di Universitas Andalas



Sumber: Data Primer tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa menurut responden, sistem keamanan menggunakan kartu parkir yang telah diterapkan sekarang dianggap tidak efektif oleh responden dengan persentase 51,9%. Jawaban netral dengan pilihan efektif dan efisien sebanyak 42,6% dan jawaban yang setuju atau menganggap sistem tersebut sangat efektif dan efisien sebanyak 5,7%.

4.4 Problematika Keamanan Kampus

Keamanan merupakan suatu keadaan yang terbebas dari bahaya. Keamanan adalah kebutuhan dasar manusia prioritas kedua berdasarkan kebutuhan fisiologis dalam hirarki Maslow yang harus terpenuhi selama hidupnya, sebab dengan terpenuhinya rasa aman, setiap individu dapat berkarya dengan optimal dalam hidupnya. Universitas Andalas memiliki PR besar dalam memberikan rasa aman kepada seluruh civitas akademika yang melakukan aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus. Banyak persoalan keamanan di Universitas Andalas yang sering dikeluhkan oleh para civitas akademika. Belum lepas ingatan yang menakutkan mengenai kejadian begal yang dialami oleh mahasiswa yang melakukan pratek

di hutan biologi yang mengakibatkan kerugian materi dan non materi terhadap mahasiswa tersebut. Belum lagi masalah kehilangan kendaraan bermotor yang hampir terjadi di setiap bulannya di tempat parkir, dan juga adanya beberapa barang bawaan dari dosen dan mahasiswa yang berhasil diambil oleh pencuri di gedung-gedung kampus menambah panjangnya daftar persoalan keamanan yang harus diperhatikan oleh para pemangku kebijakan yang ada di kampus.

Keamanan tentu berkait erat dengan pengamanan yang diberikan oleh pihak kampus kepada civitas akademika. Pengamanan yang ada di Universitas Andalas memang masih menjadi hal yang harus ditingkatkan, karena jika melihat secara wilayah, Universitas Andalas memang memiliki luas wilayah yang sangat besar, dengan luasnya wilayah yang dimiliki tersebut, terdapat tiga pintu utama dalam mengakses kampus, dibelakang fakultas keperawatan, di perumahan dosen dan gerbang utama. Dengan hal ini, menjadikan siapapun yang masuk ke Universitas Andalas tidak bisa dikontrol apakah itu hanya mahasiswa ataupun orang yang memiliki niat yang tidak baik.

Dari data yang didapatkan di lapangan di dapatkan beberapa faktor yang menyebabkan ketidakamanan yang terjadi di kampus Universitas Andalas, di antaranya adalah : *pertama, kurangnya fasilitas keamanan*. Berbicara mengenai fasilitas keamanan ternyata masih banyak yang perlu dilengkapi oleh pemangku kebijakan kampus. Fasilitas di sini maksudnya fasilitas untuk mendukung keamanan di seluruh kampus Unand, mulai dari sistem perparkiran yang masih dikeluhkan oleh sebagian besar civitas akademika, zonasi parkir yang masih belum teratur dengan baik, kekurangan CCTV pada beberapa titik rawan kejahatan di area kampus, kekurangan lampu penerangan pada malam hari hingga menyatunya pemukiman masyarakat dengan lokasi kampus, sehingga membuat siapapun dan kapan pun dapat keluar-masuk dengan mudah ke kampus Unand. Sebagaimana tergambar dari hasil wawancara berikut ini :

Kasus kasus kehilangan yang ada di Unand, bisa dilihat dari segi sistemnya. Unand memiliki 15 fakultas, masing masing fakultas ada beberapa titik yang harusnya berada dalam pengawasan ekstra, misalnya saja tempat parkir, akan tetapi antara satu fakultas dengan fakultas lain dalam keamaannya itu tidak terpadu, karena hanya di lakukan oleh fakultas masing masing. Unand hanya memiliki sistem parkir terpadu yang dilengkapi dengan satpam dari gedung F dan Gedung I dengan sistem kartu parkir. Di lapangan kondisi ini juga tidak efektif dalam mengatasi terjadinya pencurian terhadap kendaraan bermotor. Bagaimana petugas keamanan mengetahui dengan jelas bahwa motor yang masuk dengan mengambil satu kartu dan keluar dengan mengembalikan kartu lagi adalah sama, bisa saja satu kartu masuk dipindahkan untuk mengeluarkan motor yang lainnya, atau bisa saja pas masuk membawa motor jelek dan keluar membawa motor yang lebih bagus, di tambah lagi implementasinya sekarang motor yang keluar hanya melemparkan kartunya kedalam

keranjang yang telah disediakan, dan tidak ada pengecekan dalam hal ini yang dilakukan oleh petugas keamanan kampus. Mestinya semua kendaraan di daftarkan dulu baik mahasiswa atau dosen, bisa jadi dengan sistem barcode. Jadi jelas data motor dan mobil yang keluar masuk kampus (wawancara dengan Aidinil Zetra, Wadep 1 Fisip) .

Persoalan fasilitas lainnya untuk keamanan adalah lampu penerangan dan sistem penjagaan dari sekuriti yang seharusnya memiliki giliran jaga yang jelas serta pemantau CCTV. Sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut ini :

Kasus lain, misalnya begal, kenapa bisa terjadi? Karena tidak semua arena kampus dipantau dengan patroli keamanan selama 24 jam, ditambah lagi dengan kurangnya penerangan di sekitar tempat kejadian, seharusnya sudah ada sistem penerangan yang memadai dan didukung dengan CCTV yang bagus dan jelas dan harus adanya satu orang satpam atau petugas yang memonitor atau mengawal dari CCTV. Dan juga mobil patroli yang standby 24 jam dan petugas yang keliling harus jelas jam masuk dan jam keluarnya. (wawancara dengan Aidinil Zetra, Wadep 1 Fisip)

Belum lagi kasus-kasus pencurian diruang-ruang lokal atau malahan ruang dosen, ini juga salah satunya disebabkan karena kurangnya CCTV yang mengawasi keluar masuknya masyarakat luar kampus yang beraktivitas seperti mahasiswa. Walaupun Diakui juga bahwa kasus-kasus kehilangan yang terjadi di parkir maupun di ruang-ruang kampus tidak sepenuhnya merupakan kekurangan fasilitas yang disediakan, akan tetapi juga merupakan kelalaian dari para pemilik kendaraan, pengguna ruangan, ada kendaraan yang tidak dikunci atau tertinggal kuncinya di kendaraan, ada juga ruangan yang tidak terkunci, sementara barang-barang berharga banyak terdapat di ruangan.

Kedepannya, untuk mengantisipasi maraknya pencurian di unand, maka harusnya sudah dimulai dengan menerapkan sistem parkir dengan kartu elektronik yang terintegrasi dengan KTM mahasiswa, dan bagi masyarakat luar yang ingin berurusan ke kampus harus memiliki kartu parkir elektronik berbayar, sehingga bisa menambah pemasukan bagi kampus juga. Di samping itu, seluruh area kampus sudah harus dipasang dan diawasi dengan CCTV yang terkoneksi pada satu petugas yang bertugas menjaga dan mengawasi kondisi pada semua area yang terekan oleh CCTV. Di samping itu, tentu juga pengamanan oleh satpam kampus juga sudah harus terintegrasi antar fakultas dalam satu komando.

Kedua, Sumber Daya Penjaga Keamanan Kampus. Pengamanan yang ada di Universitas Andalas memang masih menjadi hal yang harus ditingkatkan, karena jika melihat secara wilayah, Universitas Andalas memang memiliki luas wilayah yang sangat besar, dengan luasnya wilayah yang dimiliki tersebut, terdapat tiga pintu utama dalam mengakses kampus, dan dengan hal ini, menjadikan siapapun yang masuk ke Universitas Andalas tidak

bisa dikontrol apakah itu hanya mahasiswa ataupun orang yang memiliki niat yang tidak baik. Dan di tiga pintu utama jalan masuk kampus tersebut tidak ada penjagaan dari personil yang lengkap karena tenaga satpam hanya terpusat di fakultas masing masing. Untuk mengawasi area kampus yang lebih kurang dari 500 Ha ini, Unand hanya memiliki jumlah satpam sekitar 75 orang yang dibagi ke dalam 2 shif. Kemudian dari 75 orang tersebut juga bertugas mengamankan rektorat sebanyak 3 orang dan rumah rektor 3 orang. Tentu jumlah satpam yang bertugas mengamankan kampus hanya tersisa 69 orang. Dengan jumlah satpam tersebut yang terbagi dalam 2 shif pula tentu bukan perkara mudah untuk mengamankan lingkungan yang seluas itu. Kondisi ini juga diperparah karena antara satu satpam yang bertugas pada satu unit tidak memiliki sistem satu komando, misal satpam A yang bertugas di PKM tidak terkoordinasi dengan fakultas-fakultas lain, misalnya ketika ada kejadian pencurian di FISIP misalnya, ya hanya satpam FISIP yang mengurus. Idealnya kalau ada kejadian pada satu titik dengan menggunakan alat siaran (WalkyTalky) terhubung di satu frekuensi maka bisa langsung menghubungi satpam gerbang agar menutup pintu gerbang dan memeriksa orang yang berkendara, sehingga terjadi gerak cepat dalam penanganan pencurian tersebut. Ke depannya, harus ada penambahan personil keamanan yang profesional dibawah satu komando yang terintegrasi dengan baik.

Ketiga, kelalaian civitas akademika dalam melakukan aktivitas di kampus. Kasus-kasus kehilangan juga tidak sepenuhnya kelalaian dari petugas keamanan kampus atau kekurangan peralatan pendukung, misalnya CCTV. Kelalaian pengguna kampus juga mendukung untuk terjadinya tindak kejahatan, seperti parkir sembarangan, lupa mengunci stank, lupa memasang kunci ganda, dan kunci ketinggalan dimotor seakan mempermudah pelaku kejahatan dalam melakukan aksinya. Ditambah lagi dengan kondisi banyak aktivitas di kampus yang dilakukan pada sore hingga malam hari juga menambah kondisi kerawanan di area kampus. Kondisi ini juga diperparah dengan adanya sikap mahasiswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar, hal ini terbukti meski banyak terjadi kejahatan seperti pencurian dilingkungan kampus, tetapi mahasiswa yang bukan korban acuh seakan tidak terjadi apa-apa. Kampanye-kampanye yang dilakukan beberapa mahasiswa tidak berarti apa-apa, karena sebagian mahasiswa hanya peduli terhadap dirinya sendiri.

Keempat, sistem keamanan kampus belum terkoneksi dengan sistem pengamanan yang dilakukan oleh pihak kepolisian. Kepolisian yang sejatinya menjadi pilar utama dalam menjaga keamanan tidak dapat beroperasi di lingkungan kampus. Hal ini disebabkan karena Unand memiliki yuridiksi sendiri, sehingga segala persoalan keamanan seluruhnya menjadi tanggungjawab pihak kampus. Walaupun pihak kepolisian juga mengatakan bahwa Satpam

dan Polisi adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Tugas dan fungsi Satpam pada dasarnya sama dengan Polisi namun ada hal-hal yang dibatasi seperti Satpam hanya boleh menangkap dan menyita barang saat kejadian, tapi Satpam tidak boleh melakukan proses penyelidikan dan menghukum. Itu adalah tugas polisi maka Satpam harus bekerjasama dengan Polisi. Oleh sebab itu, satpam dalam mengerjakan tugas pengamanan harus meningkatkan rasa curiga, karena setiap orang berpotensi untuk melakukan kejahatan jika ada kesempatan. Satpam wajib menegur apabila ada gerak-gerik yang mencurigakan. Dan ke depannya Polsek Pauh akan membantu dan mengawasi secara penuh Universitas Andalas berkoordinasi dengan Satpam Unand dalam hal pengamanan lingkungan untuk menciptakan kenyamanan dan rasa aman. Karena dengan keamanan mahasiswa akan lebih fokus lagi belajar tanpa harus khawatir meninggalkan kendaraan di parkir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei dan wawancara mendalam dengan sejumlah informan, maka dapat disimpulkan bahwa persoalan keamanan kampus Unand disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : kurangnya fasilitas pendukung keamanan kampus (CCTV yang masih sedikit, lampu penerangan di tempat parkir), sistem penjagaan oleh sekuriti yang belum terintegrasi serta jumlah tenaga sekuriti yang belum memadai. Penyebab lain adalah karena kelalaian dari civitas akademika dan pengguna kampus sendiri saat beraktivitas di dalam kampus, ditambah kepedulian yang masih kurang terhadap lingkungan sendiri. Selanjutnya, sistem keamanan kampus belum terkoneksi dengan sistem pengamanan yang dilakukan oleh pihak kepolisian.

5.2 Solusi Keamanan Kampus

Untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan di kampus, maka harus ada langkah-langkah kongkrit yang mesti dilakukan oleh pimpinan Unand. Dari beberapa faktor penyebab terjadinya tindak kejahatan di lokasi kampus. Maka ada beberapa solusi yang bisa mengurangi terjadinya tindak kejahatan, di antaranya adalah : *Pertama, Unand harus memiliki SOP tentang keamanan di lingkungan kampus.* SOP ini bisa berbentuk Peraturan Rektor yang mengatur masalah keamanan internal kampus. *Kedua, sistem parkir terintegrasi dengan KTM.* Kedepannya, untuk mengantisipasi maraknya pencurian di unand, maka harusnya sudah dimulai dengan menerapkan sistem parkir dengan kartu elektronik yang terintegrasi dengan KTM mahasiswa, dan bagi masyarakat luar yang ingin berurusan ke kampus harus memiliki kartu parkir elektronik berbayar, sehingga bisa menambah pemasukan bagi kampus juga. *Ketiga, penambahan fasilitas CCTV .* Di samping itu, seluruh area kampus sudah harus dipasang dan diawasi dengan CCTV yang terkoneksi pada satu petugas yang bertugas menjaga dan mengawasi kondisi pada semua area yang terekam oleh CCTV. *Keempat, penambahan tenaga keamanan kampus.* Pengamanan oleh satpam kampus juga sudah harus terintegrasi antar fakultas dalam satu komando. Untuk tiga pintu masuk yang merupakan akses menuju dan keluar Unand, mungkin bisa diberdayakan tenaga resimen mahasiswa yang bisa berjaga bergantian.